

**PENETAPAN HARGA JUAL TELUR DAN PRODUK SAMPINGAN
SEBAGAI PENGURANG HARGA POKOK
(Studi Kasus Qatisha PS Di Desa Jatia Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng)**

SKRIPSI



RISKA PRASTIKA
105731118119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENETAPAN HARGA JUAL TELUR DAN PRODUK
SAMPINGAN SEBAGAI PENGURANG HARGA POKOK
(Studi Kasus Qatisha PS Di Desa Jatia
Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RISKA PRASTIKA

105731118119

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAM

MOTTO

Dua musuh kesuksesan adalah penundaan dan alasan

-Jaya Setiabudi

Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak bisa menunggu

-Benjamin Franklin

PERSEMBAHAN

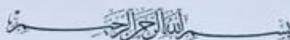
Puji syukur kepada Allah swt. atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Kamaruddin dan Ibu Suriani. Saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen terkhusus kedua pembimbing saya dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kakak-kakak sepupu saya yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini. Para sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk diri sendiri atas proses yang telah dilewati. Serta untuk Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No.295gedung iqraLt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Penetapan Harga Jual Telur Dan Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha Poultry Shop Di Desa Jati,KecTompobulu,Kab.Bantaeng)
Nama Mahasiswa : Riska Prastika
No. Stambuk/ NIM : 105731118119
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 22 Juni 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. MUH. RUM. S.E., M.Si

NIDN: 0020096301

Pembimbing II

Masrullah. S.E., M.Ak

NIDN:0923089201

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

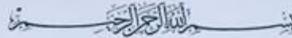
Dr. H. Andi Jam'an. S.E., M.Si
NBM : 651 507

Mira. SE., M.Ak., Ak
NBM : 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295gedung iqraLt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Riska Prastika, Nim: 105731118119 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 3 Dzulhijjah 1444 H /22 Juni 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Dzulhijjah 1444 H

22 Juni 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E.,M.Acc. (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Amir, S.E.,M.Si.,Ak.,CA (.....)
2. Dr. Ramly, S.E.,M.Si (.....)
3. Abd. Salam, S.E.,M.Si,Ak,CA.CSP (.....)
4. Mukminatli Riswan, S.E.,M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

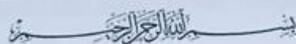
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295gedung iqraLt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Prastika
Stambuk : 105731118119
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Penetapan Harga Jual Telur Dan Produk Sampingan
Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha
Poultry Shop Di Desa Jati,KecTompobulu,Kab.Bantaeng)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Juni 2023

buat Pernyataan,



Riska Prastika

NIM: 105731118119

Diketahui Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Mira, SE.,M.Ak., Ak
NBM : 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Prastika
NIM : 105731118119
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Penetapan Harga Jual Telur Dan Produk Sampingan Sebagai
Pengurang Harga Pokok
(Stud Qatisha PS Di Desa Jatia Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 22 Juni 2023

buat Pernyataan,



Riska Prastika

NIM: 105731118119

ABSTRAK

RISKA PRASTIKA, 2023. Penetapan Harga Jual Telur Pada Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha Poultry Shop Di Desa Jatia, Kec.Tompobulu, Kab.Bantaeng). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Dr. Muh. Rum dan Masrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar harga pokok produksi telur dan menghitung alokasi biaya penjualan produk sampingan dengan metode harga pokok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini untuk menghitung biaya produksi berdasarkan metode *full costing*, menghitung *joint cost* (biaya bersama), dan memperlakukan pendapatan produk sampingan dalam perhitungan harga pokok. Hasil penelitian yang dilakukan pada Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop menunjukkan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan nilai jual relatif atau metode harga pasar yaitu harga pokok produk dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan memperlakukan pendapatan produk sampingan dalam perhitungan harga pokok dimana harga pokok produk dapat menurun dengan memperlakukan produk sampingan sebagai pengurang harga pokok produk utama.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi (Metode *Full Costing*), Alokasi Biaya Bersama (Joint Cost), Harga Pokok Produk, Ayam Petelur

ABSTRACT

RISKA PRASTIKA, 2023. Determination of the selling price of eggs in by-products as a deduction from the basic price (Case Study of Qatisha Poultry Shop in Jatia Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency). Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Dr. Muh. Rum and Masrullah.

This study aims to determine the cost of egg production and to calculate the allocation of the cost of selling byproducts using the cost method. This study uses a quantitative descriptive method. The data analysis method of this research is to calculate production costs based on the full costing method, calculate joint costs, and treat by-product income in calculating the cost of goods. The results of research conducted at the Qatisha Poultry Shop Laying Farm show that the cost of production is by allocating joint costs using the relative selling price or market price method, namely the cost of each product is much lower than the selling price set by the company. By treating by-product income in the calculation of cost of goods in which the cost of the product can decrease by treating by-products as a deduction from the cost of the main product.

Keywords: Cost of Production (Full Costing Method), Allocation of Joint Costs (Joint Cost), Cost of Product, Laying Hens



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Penetapan Harga Jual Telur Dan Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha Poultry Shop Di Desa Jatia Kec.Tompobulu, Kab.Bantaeng)”**.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak Kamaruddin dan Ibu Suriani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan dengan memberi harapan, semangat, perhatian dan kasih sayang. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada ketiga saudara-saudara tercinta Kak Restu Pratama, Kak Riskal khususnya juga kepada Kak Evi Sulvianti dan adik tercinta Nurvariza yang selama ini banyak memberikan doa, semangat, saran, dan dorongan kepada penulis. Kalianlah adalah orang-orang dibalik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang (S1). Terima Kasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an , S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muh. Rum, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Masrullah, S.E.,M.Ak, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu belajar dan berjuang bersama.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat, teman-teman dan adik-adik khususnya terhadap saudara Irshak Aditya Ramadhan, Isra Anggi Ayu Lestari, Nurfatima, teman-teman Kelas Akuntansi 19 E, Invest 19, Pengurus Himansi Periode

2022-2023, Accurals 21, dan BCT Team yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Juni 2023

Penulis

Riska Prastika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Usaha Peternakan Ayam Petelur	7
2. Bisnis Peternakan	8
3. Produksi Ayam Petelur	9
4. Harga Pokok Produksi	11
5. Konsep <i>Joint Cost</i> Produk Sampingan	15
6. Telur	20
7. Pakan	23

8. Kandang	24
9. Vaksin dan Obat-Obatan.....	25
10. Biaya.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Definisi Operasional Variabel	44
G. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV.....	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Letak Geografis	48
2. Letak dan Luas Lokasi.....	48
3. Sejarah Perusahaan	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Sumber Daya Manusia.....	51
6. Sumber Daya Lahan Bangunan.....	52
7. Sumber Daya Peralatan.....	52
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	53
1. Biaya Pakan.....	53
2. Biaya Vaksin	53
3. Biaya Tenaga Kerja	54
4. Biaya Overhead.....	54
5. Perhitungan Harga Pokok Produksi (Metode <i>Full Costing</i>).....	56
6. Menghitung Pendapatan dan Keuntungan dari Harga Jual	58
7. Menghitung pendapatan produk dalam perhitungan harga pokok bersama (<i>Joint Cost</i>)	62

C. Pembahasan	63
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Qatisha Poultry Shop	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Produksi Telur Tahun 2019-2021 di Sulawesi Selatan	3
Tabel 2. 1 Rumus Metode Full Costing	14
Tabel 2. 2 Metode Tanpa Harga Pokok	19
Tabel 2. 3 Metode Reversal.....	19
Tabel 2. 4 Spesifikasi Ukuran Telur yang Standar	22
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Metode Full Costing.....	45
Tabel 3. 2 Produk Sampingan dalam Perhitungan Laba Operasi	47
Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia Qatisha Poultry Shop di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng	52
Tabel 4. 2 Kebutuhan dan Biaya Pakan Ayam Petelur Qatisha Saat Akif Produksi Poultry Shop	53
Tabel 4. 3 Pemakaian dan Biaya Vaksin Pemeliharaan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop	54
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja Peternakan Ayam Petelur Qatisha	54
Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan Pada Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop.....	55
Tabel 4. 6 Biaya Bibit Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop	56
Tabel 4. 7 Biaya Bibit Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop.....	56
Tabel 4. 8 Total Biaya Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop sebelum Berproduksi.....	57
Tabel 4. 9 Biaya Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop setelah Berproduksi.....	57
Tabel 4. 10 Menghitung Harga Pokok Produksi Per Satuan.....	58
Tabel 4. 11 Nilai Pasar Produk Bersama Diketahui Pada Titik Pemisahan Produk	59
Tabel 4. 12 Alokasi Biaya Bersama Untuk Tiap Produk	59
Tabel 4. 13 Alokasi Produk Bersama Atas Dasar Bahan Baku Pada Masing- Masing Produk.....	60
Tabel 4. 14 Harga Pokok Masing-Masing Produk Dengan Proporsi Kuantitas Yang Diproduksi.....	60
Tabel 4. 15 Alokasi Biaya Bersama Berdasarkan Unit Produksi Dengan Faktor Penimbang.....	61
Tabel 4. 16 Alokasi Biaya Bersama Masing-Masing Produk.....	62
Tabel 4. 17 Produk Sampingan sebagai Penambah Pendapatan Produk Utama.....	62
Tabel 4. 18 Produk Sampingan sebagai Pengurang Produk Utama.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	70
Lampiran 2 Daftar Volume Produksi Telur Periode 2022	71
Lampiran 3 Daftar Biaya Produksi	72
Lampiran 4 Data Biaya Produksi Yang Dikeluarkan.....	72
Lampiran 5 Domentasi Penelitian	72
Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian	75
Lampiran 7 Balasan Izin Penelitian.....	76
Lampiran 8 Validasi Data Kuantitatif.....	79
Lampiran 9 Validasi Abstrak	80
Lampiran 10 Turnitin Per Bab.....	81
Lampiran 11 Biografi Penulis.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk paling banyak ke 4 di dunia dengan jumlah penduduk 275,77 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022 (BPS, 2022). Banyaknya masyarakat yang membutuhkan sumber pangan yang besar untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk Indonesia yang terus meningkat. Peternakan merupakan subsektor pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Daging, susu dan telur merupakan produk pakan ternak yang sangat penting dalam memenuhi gizi dan mencerdaskan masyarakat. Permintaan masyarakat akan produk peternakan semakin meningkat, sedangkan kesadaran masyarakat akan gizi dan peran gizi khususnya protein dalam kehidupan semakin meningkat, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil peternakan untuk mendorong perkembangan usaha. Sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan bagi peternak.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya sebagai penghasil sumber protein yang murah, sehingga siklus usahanya sangat luas dan cepat. Perkembangan usaha peternakan ayam petelur pada umumnya berkembang pesat di Indonesia, sehingga tidak perlu mengimpor ayam dari luar negeri untuk menutupi konsumsi daging ayam dalam negeri (Pradasari, 2013). Namun harga ayam petelur masih sangat fluktuatif karena komponen yang mendukung proses

produksi sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan adalah tujuan utama dalam bisnis apa pun, termasuk beternak ayam petelur. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Perkembangan usaha peternakan ayam petelur yang di desa biasanya merupakan usaha sampingan. Fenomena ini bisa dilihat dari perubahan aktivitas petani dari hanya bercocok tanam menjadi beternak. Selain telur, hasil utamanya adalah penjualan daging yang juga merupakan pendapatan sampingan dari beternak ayam petelur. Artinya, peternakan ayam petelur dipandang sebagai peluang besar untuk meningkatkan pendapatan petani di samping pemeliharaan yang menyita waktu. Oleh karena itu, banyak petani ingin memperluas operasi mereka.

Ayam petelur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan telur masyarakat sebagai bagian dari kebutuhan protein hewani. Karena semakin pentingnya peran ayam petelur dalam struktur konsumsi telur maka permintaan telur meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi pembatasan pendapatan terhadap permintaan telur (elastisitas pendapatan). Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena pada harga yang tepat masyarakat dapat membelinya tergantung dari pendapatannya. Meningkatnya pendapatan berdampak kuat pada permintaan telur. Ketika pendapatan berubah, permintaan telur juga berubah, yang dapat memengaruhi produksi dan penjualan telur. Peningkatan permintaan harus didukung oleh peningkatan produksi telur. Produksi telur ditentukan oleh usaha ayam petelur.

Banyak pengusaha ayam petelur yang tidak mampu bersaing di pasar karena terjadi persaingan harga. Upaya untuk menurunkan harga telur tetap dilakukan, dilain pihak terjadi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan telur apalagi usaha tersebut bertumbuh dengan banyaknya pengusaha yang sama. Salah satu cara untuk menjamin stabilitas harga telur adalah dengan membangun industri pengolahan telur terutama di kawasan sentra produksi (Dosen Institut Teknologi dan Produksi Peternakan IPB University). Oleh karena itu, peran aktif pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan tingkat harga produksi telur.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pusat perdagangan yang memiliki tingkat penjualan komoditi yang sangat besar. Salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan dan memiliki tingkat penjualan yang sangat besar adalah komoditi telur. Berdasarkan Tabel 1. 1 diperoleh data bahwa produksi telur dari tahun 2019 sampai pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan dengan tingkat produksi terendah terjadi pada tahun 2021, yaitu 237.898,60 ton/tahun dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 250.289,77 ton/tahun. Hal ini tidak sesuai dengan produksi telur yang di harapkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1 Data Produksi Telur Tahun 2019-2021 di Sulawesi Selatan

Tahun	Produksi Telur Ayam Petelur
	(Ton)
2019	250.289,77
2020	239.211,02
2021	237.898,60

Sumber : Direktorat Jenderal Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan, 2022

Produk samping yang dihasilkan oleh industri ayam petelur ialah kotoran ayam. Adanya produksi kotoran ayam menimbulkan suatu potensi ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan menjadikannya sebagai produk bernilai tambah dengan teknik yang aplikatif dan populer sehingga hasilnya dapat dengan mudah dibagikan kepada masyarakat. Teknik alternatif yang dapat digunakan dan memiliki prospek positif adalah konversi limbah peternakan unggas yaitu kotoran ayam menjadi pupuk organik. Aplikasi pupuk kandang ayam dapat memperbaiki struktur tanah yang sangat miskin unsur organik dan dapat memperkuat akar tanaman jagung manis (Subroto, 2009). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pupuk organik pada tanah agar tanaman tumbuh dengan baik. Banyak orang terutama petani menganggap bahwa kotoran ayam sangat baik untuk jagung manis. Selain keuntungannya yang besar, kotoran ayam sangat mudah didapat karena belum banyak sapi atau kambing yang kotorannya dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Permintaan kotoran ayam sebagai produk sampingan banyak berasal dari petani kebun sayur di wilayah Bantaeng dan sekitarnya. Pemanfaatan limbah peternakan (kotoran ayam) merupakan salah satu alternatif yang sangat tepat untuk mengatasi naiknya harga pupuk bagi petani kebun sayur. Adanya kotoran ayam dapat mengurangi biaya pengadaan pupuk yang sekaligus dapat mengurangi biaya produksi. Penggunaan kotoran ayam sebagai pupuk telah disadari oleh petani kebun sayur dapat meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan efisiensi pemupukan. Pupuk kotoran ayam yang diolah menjadi pupuk organik selain dapat digunakan bagi peternak itu sendiri juga dapat digunakan untuk lahan pertaniannya yang dapat meningkatkan pendapatannya

karena dapat dijual. Jika harga sayur turun petani masih punya penghasilan lain yaitu ternak ayam yang setiap tahun dapat menghasilkan anak dan pupuk.

Untuk merealisasikan penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penepatan Harga Jual Telur Dan Produk Sampingan sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha PS DI Desa Jatia, Kec. Tompobul, Kab. Bantaeng)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka di rumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar harga pokok produksi telur pada tingkat produsen usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop di Kabupaten Bantaeng?
2. Apakah ada produk sampingan yang dapat membantu menurunkan harga jual telur?
3. Apakah ada potensi untuk menurunkan harga jual telur pada tingkat produsen usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop di Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghitung berapa besar harga pokok produksi telur pada tingkat produsen usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop di Kabupaten Bantaeng.
2. Menggambarkan jumlah produk sampingan serta penjualannya yang dapat membantu menurunkan harga jual telur.

3. Menghitung potensi untuk menurunkan harga jual telur pada tingkat produsen usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop di Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yang diharapkan bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis, informasi, dan referensi mengenai pengendalian harga jual usaha peternakan ayam petelur.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peternak ayam agar dapat menekan persaingan melalui pengendalian harga jual telur pada tingkat produsen

3. Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang mengambil tema penelitian mengenai pengendalian harga jual telur pada petani ternak ayam petelur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Usaha Peternakan Ayam Petelur

Usaha menurut Samuelson dan Nordhaus (Arisma, 2014) adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yang sangat beragam. Bagian terbesar dari kegiatan dalam perekonomian pasar yang maju berlangsung dalam beberapa bentuk usaha, salah satunya usaha perorangan atau pribadi dimana modalnya berasal dari kekayaan pribadi dan resiko kerugiannya ditanggung sendiri. Usaha adalah salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan guna memenuhi kebutuhan finansial yang dikembangkan oleh pemilik. Usaha terbagi menjadi tiga yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Walaupun tingkatnya berbeda namun dalam menjalankan sama-sama dibutuhkan tanggung jawab dan keberanian dalam menerima resiko

Bisnis biasanya bergerak dalam berbagai tujuan, baik dalam bentuk usaha maupun proyek, hal itu disesuaikan dengan tujuan bisnis yang hendak dilakukan. Dilihat dari tujuannya, bisnis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Bisnis yang berorientasi keuntungan (*profit oriented*) Bisnis yang berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya serta untuk mengembangkan usaha lebih lanjut seperti perusahaan rokok, perusahaan pembuatan sepatu, perusahaan bimbingan belajar.

- b. Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan (*non-profit oriented*) Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan dengan tujuan utama untuk kepentingan sosial seperti yayasan sosial yatim piatu, yayasan sosial panti jompo, yayasan sosial penyandang cacat. Bisnis bergerak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang bersifat profit, sosial maupun dengan sifat keduanya (profit dan sosial).

2. Bisnis Peternakan

Peternakan menurut Lorenza (2021) merupakan suatu sektor kehidupan yang bergerak pada sistem manajemen dan pengelolaan hewan ternak serta sistem pemanfaatan ternak tersebut. Peternakan merupakan bagian kehidupan yang tidak bisa dipisahkan karena memiliki peranan yang begitu besar. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikomunikasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peternakan itu mencari keuntungan dengan melakukan aturan pengelolaan dalam hal produksi.

Jika dilihat lebih jauh peternakan merupakan suatu usaha yang sangat menjanjikan untuk kedepannya. Dari fakta yang ada sangat banyak manusia yang mengonsumsi daging hewan, usaha ternak merupakan suatu proses mengkonbinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976, tentang Ketentuan-

Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Ayam, ada bab 1 pasal 1, dikemukakan beberapa istilah:

- a. Ternak adalah yang dikehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna baik kepentingan hidup manusia.
- b. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagai atau seluruhnya bersumber dari kepada peternakan.
- c. Peternakan adalah pengusaha pembudidayaan atau pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas-fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- d. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.

3. Produksi Ayam Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Saat ini terdapat dua kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam ringan dan tipe ayam medium. Sifat-sifat yang dikembangkan pada tipe ayam petelur adalah cepat mencapai dewasa kelamin, ukuran telur normal, bebas dari sifat mengeram, bebas dari kanibalisme dan nilai afkir ayam tinggi (M. Rasyaf, 2001). Menurut M. Rasyaf (2007), jenis ayam petelur dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tipe Ayam Petelur Ringan

Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping atau disebut kurus-mungil. Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Bulunya yang berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam petelur ringan banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih). Sebagai petelur, ayam tipe memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan tipe ayam ringan ini diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun. Ayam petelur ringan ini sensitive terhadap cuaca panas dan keributan, jika ayam ini kaget ataupun kepanasan maka produksinya akan cepat turun.

b. Tipe Ayam Medium

Bobot ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat dengan tipe ayam ringan dan tipe ayam broiler. Oleh karena itu, ayam ini disebut tipe ayam medium. Tubuh ayam ini tidak kurus maupun gemuk. Telurnya cukup banyak dan dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan tipe ayam dwiguna, karena umumnya mempunyai warna bulu yang coklat.

Ayam petelur memiliki karakteristik bersifat nervous atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cumping telinga berwarna putih kerabang telur berwarna putih atau coklat. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ ekor/ tahun), efisien dalam penggunaan ransum, tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna, et. al., 2005). Ayam

petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1 hari-6 minggu), fase grower pertumbuhan (umur 6-18 minggu), dan fase layer/petelur (umur 18 minggu-afkir). Khusus fase grower, fase ini sangat berpengaruh pada saat fase produksi atau fase layer (Banong, 2012).

4. Harga Pokok Produksi

Salah satu hal yang mempengaruhi dalam menentukan laba rugi perusahaan adalah penentuan harga pokok produksi. Dikarenakan harga pokok produksi berfungsi sebagai patokan untuk menetapkan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing secara kompetitif dengan produk perusahaan sejenis.

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi menurut Dunia dkk (2018) adalah “biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung”. Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual”. Dalam Wardoyo (2016) menurut Bustami dan Nurlela harga pokok produksi adalah “kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir”.

b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga produksi perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai jenis biaya dan objek pengeluarannya. Sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data terkait biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut Siregar dkk (2016) ada tiga unsur meliputi harga pokok produksi, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting dari biaya bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Biaya bahan baku ini terdiri dari biaya bahan baku utama dan bahan baku penolong. Definisi bahan baku utama yakni bahan- bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yakni, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Sedangkan

biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk, pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara yaitu: metode kalkulasi penuh (*full costing*) dan metode kalkulasi biaya variabel (*variable costing*) (Bustami & Nurlela, 2013).

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan salah satunya dengan menggunakan metode *Full Costing*. *Full costing* menurut Mulyadi (2015) merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang membedakan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku

dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rumus Metode *Full Costing*

Persediaan awal			Rp. xxx	
Biaya bahan baku	Rp. xxx			
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. xxx		
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx			
Biaya overhead pabrik tetap		Rp. xxx		
Total biaya produksi				Rp. xxx
Persediaan akhir			Rp. xxx	
Harga pokok produksi				Rp. xxx

Sumber : Mulyadi 2015

Dengan demikian pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *full costing*. Metode *full costing* tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa biaya overhead pabrik (variabel maupun tetap)

dibebankan pada produk jadi sehingga dapat meningkatkan akurasi analisis biaya.

5. Konsep *Joint Cost* Produk Sampingan

a. *Joint Cost* (Biaya Bersama)

Biaya bersama menurut Mulyadi (2000) adalah “biaya-biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan”. Sedangkan menurut Carter dan Usry (2005), “Biaya bersama adalah biaya yang timbul karena pemrosesan atau pabrikasi beberapa jenis barang secara bersama-sama”.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa biaya bersama timbul karena adanya pemrosesan beberapa jenis barang yang berbeda secara bersama-sama dan menggunakan bahan baku serta fasilitas yang sama. Biaya bersama terjadi sejak bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya.

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa *joint cost* (biaya bersama) dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1) Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk tersebut. Metode ini mengasumsikan setiap produk yang dihasilkan secara bersama mempunyai nilai jual atau nilai pasar yang berbeda, nilai pasar yang berbeda

tersebut disebabkan karena tingkat pemakaian biaya yang berbeda pada masing-masing produk. Metode nilai pasar saat split off. Metode ini digunakan ketika produk bersama telah selesai diproduksi dan produk yang diproduksi dapat diidentifikasi atau dipisahkan dalam masing-masing produk serta harga jual sudah diketahui pada saat itu. Rumus pembebanan :

$$\text{Pembelian} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

2) Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk diungkapkan dalam satuan misal berupa volume, bobot atau ukuran karakteristik lainnya. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Persyaratan dalam pendekatan ini satuan fisik harus sama seperti unit ton, kilogram, dan meter. Rumus pembebanannya :

$$\text{Pembelian} = \frac{\text{Jumlah unit masing-masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

3) Metode rata-rata biaya per satuan

Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk bersama dari suatu proses tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Rumus pembebanannya :

$$\text{Pembebanan} = \text{Biaya per unit} \times \text{Jumlah unit masing-masing produk}$$

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya bersama}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}}$$

4) Metode Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang ini dipakai untuk produksi bersama yang memiliki nilai yang berbeda dari masing-masing jenis produksinya. Faktor penimbang dapat ditetapkan atas dasar jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu pembuatan produk, dan tenaga kerja yang diperlukan. Rumus pembebanannya :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

b. Produk Sampingan

Istilah produk sampingan umumnya digunakan untuk mendefinisikan suatu produk dengan total nilai yang relatif kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan suatu produk lain yang nilainya lebih besar. Produk sampingan adalah produk yang diproduksi secara bersama-sama dengan produk lainnya, namun

produk ini merupakan hasil sampingan dari produk utama, jumlah maupun harganya lebih rendah dari produk utamanya.

c. Pengelompokan Produk Sampingan

- 1) Produk sampingan siap dijual setelah dipisah dari produk utama
- 2) Produk sampingan masih perlu diolah lagi sebelum menjadi produk yang siap di jual
- 3) Produk sampingan siap dijual setelah dipisah dari produk utama, namun sebenarnya jika diproses lagi dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi

d. Metode Perhitungan dan Akuntansi Harga Pokok Produk Sampingan

1) Metode tanpa harga pokok

Metode ini dalam perhitungan produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah atau pengakuan atas pendapatan kotor.

- a. Produk sampingan dapat langsung dijual setelah adanya titik pisah pengakuan atas pendapatan kotor. Metode ini memperlakukan penjualan produk sampingan berdasarkan penjualan kotor.
- b. Penjualan sampingan memerlukan proses lanjutan setelah dipisah dari produk utama atau pengakuan atas pendapatan bersih.

Tabel 2. 2 Metode Tanpa Harga Pokok

Penjualan produk sampingan		Rp. xxx
Biaya proses lanjutan produk sampingan	Rp. xxx	
Biaya pemasaran dan administrasi	Rp. xxx	
		(Rp. xxx)
Penjualan bersih produk sampingan		Rp. xxx

Sumber : Bustami dan Nurlela (2013)

2) Metode dengan Harga Pokok

a. Harga Pokok Pengganti

Dalam metode ini, produk sampingan digunakan sendiri dalam proses produksi sebagai biaya bahan maupun bahan pembantu. Dalam metode ini produk sampingan tidak dijual di pasar, namun dikonsumsi sendiri dengan mengakui produk sampingan tersebut menggunakan harga pasar.

b. Harga Pokok Pembatalan Biaya (Reversal)

Metode reversal adalah metode dimana produk sampingan dialokasikan terlebih dahulu biayanya baru dipisahkan dengan produk utama.

Tabel 2. 3 Metode Reversal

Penjualan	Rp. xxx
Taksiran laba kotor	(Rp. xxx)
HPP	Rp. xxx
Taksiran biaya proses lanjutan	(Rp. xxx)

Taksiran biaya pemasaran	(Rp. xxx)
Taksiran biaya administrasi	(Rp. xxx)
Biaya produk sampingan	Rp. xxx

Sumber : Bustami dan Nurlela (2013)

6. Telur

Telur ialah salah satu produk peternakan yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, telur dijadikan pilihan karena produk tersebut mudah ditemui dengan memiliki harga yang relative terjangkau sehingga semua kalangan masyarakat dapat mengomsumsi telur. Satu butir telur memiliki kandungan gizi yang baik seperti protein dengan jumlah yang tinggi dan mudah dicerna. Sehingga produk telur merupakan sumber bahan pangan yang baik untuk semua kalangan masyarakat serta pada anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan (Sudaryani, 2003).

Telur ialah produk hasil dari ternak unggas yang mempunyai kandungan protein berfungsi sebagai zat pembangun dalam tubuh manusia seperti digunakan dalam pembentukan jaringan baru pada tubuh. Pada telur ayam ras dapat dikomsumsi setiap hari dan dapat dijadikan sebagai bahan baku dalam berbagai macam olahan. Dalam telur mempunyai kandungan seperti protein yang tinggi, lemak, vitamin, dan juga mineral, telur mempunyai fungsi sebagai pembentuk makanan seperti bahan pengembang, menebalkan dan mengikat olahan makanan serta dapat dijadikan pewarna (Siregar dkk., 2012).

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani berasal dari ternak unggas yang mudah ditemuai dan dapat dikomsumsi oleh berbagai

kalangan dimasyarakatkan dan tentunya mudah diperoleh. Telur banyak diminati oleh masyarakat karena kandungan yang dimiliki oleh telur serta harga relatif murah dibandingkan dengan bahan sumber protein hewani lainnya sehingga dari berbagai kalangan masyarakat dapat menikmati telur (Idayanti dkk., 2009). Telur memiliki sifat yang mudah rusak baik dari segi fisik, penguapan air, karbondioksida, ammonia, nitrogen dan hydrogen sulfide dari dalam telur yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas pada telur dan dapat mengurangi minat konsumen (Muchtadi dkk., 2010). Telur utuh memiliki beberapa komponen yang terdiri dari air 66% dan bahan kering 34% yang terdiri dari protein 12%, lemak 10%, karbohidrat 1% serta abu 11%. Kuning telur ialah komponen yang memiliki kandungan nutrisi banyak dalam telur. Kuning telur memiliki kandungan air sekitar 48% serta lemak 33%. Kuning telur juga mempunyai kandungan vitamin, mineral, pigmen serta kolesterol. Albumen terdiri dari protein terutama lisosin yang mempunyai kandungan anti bakteri yang dapat membantu mengurangi terjadinya kerusakan pada telur (Akoso, 1993).

Kualitas telur segar bagian dalam dapat mengalami kerusakan terutama dalam penyimpanan di suhu kamar. Semakin lama penyimpanan dapat mengakibatkan kualitas dan kesegaran telur semakin menurun. Penyimpanan telur konsumsi dapat mengakibatkan kerusakan setelah disimpan lebih dari dua minggu. Kerusakan dapat terjadi pada saat telur mengalami evaporasi air dan mengeluarkan CO₂ dalam jumlah tertentu sehingga dapat mengakibatkan kesegaran telur semakin menurun pada penyimpanan yang lama (Winarno, 2002).

Fungsi telur secara umum menurut pendapat Sudaryani (2003), ialah untuk kesehatan serta kebutuhan dalam memenuhi gizi sehari-hari, telur dijadikan pilihan selain kandungannya baik serta mudah ditemui telur juga memiliki harga yang terjangkau. Fungsi-fungsi telur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Telur ialah sumber gizi yang baik. Sebutir telur dapat mengandung sekitar 6 gram protein, beberapa vitamin seperti A,B,D dan K, kolin, selenium, yodium, fosfor, besi serta seng.
2. Kolin yang terdapat pada telur dibutuhkan untuk kesehatan membrane sel diseluruh tubuh dan dapat membantu dalam menjaga kadar homocysteine pada tingkat normal. Homocysteine ialah asam amino yang berkaitan pada penyakit jantung.
3. Baik untuk fungsi mental dan memori.
4. Selenium ialah sebagai mineral untuk mempertahankan kekebalan tubuh serta sebagai antioksidan.

Secara umum telur memiliki bentuk oval yang dipengaruhi oleh factor genetik. Pada setiap induk bertelur dengan bentuk yang sama yaitu seperti bulat lonjong, panjang dan sebagainya. Pada tabel 1 disajikan spesifikasi ukuran telur yang standar yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Spesifikasi Ukuran Telur yang Standar

Parameter	Ukuran
Bobot (ons)	2.00
Bobot (gram)	56.70
Volume (cm ³)	63.00
Gravitasi khusus	1.09

Panjang keliling (cm)	15.70
Lebar keliling (cm)	13.70
Indeks bentuk	74.00
Luas permukaan (cm ²)	68.00

Sumber: Suprijatna dkk., 2005.

Permintaan telur ayam ditentukan oleh jumlah kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia yang dihitung dari konsumsi per kapita, daya beli yang ditentukan dari struktur pendapatan masyarakat, dan faktor sosio-kultur, serta geografi masyarakat Indonesia. Terhadap jumlah kebutuhan telur ayam dimaksudkan untuk memperoleh trend an hubungan kausalitas (sebab-akibat) terhadap harga komoditas telur ayam. Dengan kata lain, semakin tinggi permintaan yang ditunjukkan melalui jumlah kebutuhan telur ayam per kapita, maka semakin tinggi pula harga telur ayam.

7. Pakan

Semua bahan makanan yang diperuntukkan bagi ternak dinamakan pakan. Pakan ini bersumber dari pertanian dan perikanan, yang juga merupakan sumber pangan. Disini terlihat ada benturan sumber, misalnya ada beberapa bahan makanan yang masih dipergunakan untuk manusia dan juga ternak. Satu masalah yang sering terjadi masalah bagi unggas adalah jagung kuning, sebab bahan makanan ini masih sering digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Oleh karena benturan sumber itu sementara bahan-bahan makanan tersebut tersedia dalam jumlah terbatas dan harus diusahakan pula, maka ternak jelas harus mengalah. Dalam hal itu kebutuhan untuk pangan didahulukan dan untuk pakan di ambil dari sisa

keperluan manusia. Untuk pemberian pakan ayam ras petelur ada 2 (dua) fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu).

8. Kandang

Kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberi kenyamanan bagi ayam, mudah dalam tata laksana, dapat memberikan produksi yang optimal, Memenuhi persyaratan kesehatan dan bahan kandang mudah di dapat serta murah harganya. Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang tersebut bisa berfungsi untuk melindungi ternak terhadap lingkungan yang merugikan, mempermudah tata laksana, menghemat tempat, menghindarkan gangguan binatang buas dan menghindarkan ayam kontak langsung dengan ternak umggas lain.

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperature berkisar antara 32,2-35 derajat C, kelembaban berkisar antara 60-70%, penerangan dan atau pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar dapat sinsr matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara baik , jaringan membuat kandang ayam dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang di bangun dengan system terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk kontruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama.Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan,

tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan.

Ayam dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang di bangun dengan system terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk kontruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan.

9. Vaksin dan Obat-Obatan

Rini Ardilawati (2012) mengemukakan bahwa pengendalian penyakit dimaksudkan untuk menjauhkan dan membebaskan ternak dari penyakit. Ada dua sarana produksi peternakan yang biasa digunakan untuk itu yaitu vaksin dan obat-obatan.

a. Vaksin

Vaksin adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan atau dimatikan dipakai untuk pembentukan zat kebal tubuh (antibody) sehingga ternak kebal terhadap suatu penyakit tertentu. Vaksin di gunakan untuk mencegah penyakit yang disebabkan virus, misalnya virus NCD BH-1 pada ayam. Cara pemberian vaksin dapat melalui tes mata/hidung air minum atau dengan cara disuntikkan (dibawah kulit atau di dalam daging)

b. Obat-obatan

Ada empat jenis obat yang biasa di gunakan, yaitu:

- 1) Antiseptik dan disinfektan : digunakan untuk mencuci makanan kandang dan peralatan, (misalnya lisol) dan untuk pengobatan setempat (misalnya yadium).
- 2) Obat-obatan sulfa : digunakan antara lain untuk membasmi *coccidiosis* (berat darah) pada ayam.
- 3) Antibiotik : hamper semua penyakit baktereri dapat dibasmi dengan antibiotika (spektrum luas), contoh antibiotika antara lain basitracin, penicillin dan streptomycin.
- 4) Obat cacing : di gunakan untuk mengeluarkan ataumembinasakan cacing yang ada di dalam tubuh ternak, contohnya tetrachlorida dan phenothiazin.

10. Biaya

★ Biaya menurut Dunia dkk (2018) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan, menurut Horngren dkk (2015) mendefinisikan “biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya biasanya diukur sebagai jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa.

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan dalam bentuk sumber ekonomi yang dapat diukur berupa satuan uang untuk memperoleh manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang baik itu barang maupun jasa dan biaya yang dapat dikatakan sebagai faktor internal yang

dapat mempengaruhi harga jual barang atau jasa yang dihasilkan. Istilah biaya, kadang-kadang dianggarkan sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban.

a. Klasifikasi Biaya

Pada akuntansi biaya, biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak di capai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different costs for different purpose.*”

Menurut Mulyadi (2015), terdapat lima cara dalam menggolongkan biaya, yaitu sebagai berikut :

1) Digolongkan menurut objek pengeluaran

Merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari :

- a) Biaya bahan baku
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead

2) Digolongkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a) Biaya produksi : merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual.
- b) Biaya pemasaran : merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c) Biaya administrasi dan umum : merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Digolongkan menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai :

Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai, dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- a) Biaya langsung (*direct cost*) : biaya yang terjadi yang penyebabnya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) : biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4) Digolongkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Perubahan volume kegiatan atau volume aktivitas dapat berhubungan dengan adanya golongan biaya, yaitu :

- a. Biaya variabel : biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya semivariabel : biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya semifixed : biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu
- d. Biaya tetap : biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu

5) Digolongkan menurut jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) : biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kelender).

- b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) : biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang ditemukan peneliti tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif Deskriptif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Herman Titop, Suyuti, HMAhmad Zakaria (2022) Sultra Jurnal Of Economic and Business Vol 3 No 2 e-ISSN	Analisis Usaha Ternak Ayam Petelur AZ Di Desa Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan	Deskriptif Kuantitatif, dengan menganalisis data Total Pendapatan (Total Revenue) dan data Total Biaya (Total Cost)	Analisis Finansial, Analisis Keuntungan, Analisis Benefit Cost Ratio (B/C-R), Analisis Break Event Point (BEP)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Keuntungan peternak menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 84.715.000 pertahun atau

					Rp 7.059.583 per bulan dan B/C-Ratio 1,44.
2.	<p>Ingriet D.R. Lumenta, Richard E. M.F.Osak, Vanessa Rambulangi, Stevy P. Pangemanan (2022)</p> <p>Jambura Journal of Animal Science Volume 4 No 2 E-ISSN 2655-4356 P-ISSN 2655-2280</p>	<p>Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki PS"</p>	<p>Pendapatan, Usaha Peternakan Ayam Petelur</p>	<p>Analisis dengan menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.28.676.667 (1,99%), dan biaya variabel sebesar Rp.1.440.577.940 (99,05%). Biaya produksi untuk kapasitas usaha sebanyak 3.000 ekor ayam petelur sebesar Rp.1.469.254.607, total penerimaan sebesar Rp.1.710.288.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp.241.033.393.</p>
3.	<p>Anna Lidiyawati (2018)</p> <p>Jurnal Aves Vol 12(1) p-ISSN 1907-1914 e-ISSN 2503-4251</p>	<p>Elastisitas Harga Telur Terhadap Minat Peternakan Ayam Petelur Dalam Mengembangkan Usaha Peternakannya (Studi Kasus Di Desa Sukolilo</p>	<p>X1 : Jumlah Ternak X2 : Harga Pakan X3 : Harga Pullet X4 : Harga Ayam Petelur Afkhir Y : Harga Telur</p>	<p>Uji regresi model Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003), analisa data menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan statistik dengan persamaan regresi model Cobb-Douglas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa afkhir harga layer berpengaruh signifikan terhadap mempengaruhi elastisitas harga telur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) afkhir harga lapisan adalah faktor</p>

		Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)			tersebut berpengaruh nyata terhadap minat petani untuk mengembangkan usahataniya dan elastis terhadap harga telur 2) jumlah populasi, harga pakan dan harga ayam dara adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak elastis terhadap harga telur.
4.	Dicky Porwanto, H. A. Zaki Yamani, Emmy U. Antang (2019) J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural) Vol. 14 No. 2	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm)	Ayam Ras Petelur, Pendapatan, R/C Rasio	Perhitungannya menggunakan alat analisis yang sudah ditentukan, alat analisis dan untuk menjawab penelitian, yaitu: untuk menjawab tujuan pertama menganalisis pendapatan peternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa mandiri Farm	Diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop adalah sebesar Rp. 1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop ini layak untuk

					<p>dijalankan. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm sebesar Rp. 2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17, maka usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm layak untuk dijalankan.</p>
5.	<p>Bastianus Jawa, Paulina Y. Amtiran, dan Wehelmina M. Ndoen (2020)</p> <p>Jurnal Manajemen Vol 12 No 2 p167-178</p>	<p>Analisis Titik Impas Volume Produksi Produk Batako Di Ribas Batako Kabupaten Kupang</p>	<p>Analysis, Profit, Production, Break Even Point, Production Volume</p>	<p>Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan rumus Analisis Titik Impas menurut Munawir (2014).</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan belum menetapkan perencanaan produksi secara baik, hal ini terlihat dari kegiatan produksi yang</p>

					<p>dilakukan perusahaan yang dilakukan secara massal. Perusahaan seharusnya memiliki perencanaan produksi yang baik sehingga tidak menimbulkan kerugian, selain itu penyusunan peramalan penjualan juga diperlukan agar dapat memprediksi n keuntungan yang didapat di masa yang akan datang.</p>
6.	<p>Nyak Ilham dan Saptana (2019)</p> <p>Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 17 No. 1</p>	<p>Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras Dan Faktor Penyebabnya</p>	<p>Fluktuasi Harga dan Penyebabnya</p>	<p>Analisis dengan secara deskriptif dengan teknik grafik dan tabulasi.</p>	<p>Hasil kajian menunjukkan bahwa harga telur selama lima tahun terakhir terus meningkat. Rata-rata harga telur ayam tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan empat tahun sebelumnya dengan fluktuasi tinggi. Harga telur yang tinggi di sentra produksi mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen utama di DKI Jakarta. Kenaikan harga pakan dan</p>

					<p>harga DOC menyebabkan kenaikan harga telur ayam ras. Kenaikan harga telur juga disebabkan oleh berkurangnya produksi telur akibat serangan penyakit. Pada sisi lain terjadi peningkatan permintaan terhadap telur ayam akibat adanya momen Hari Besar Keagamaan Nasional, libur sekolah, dan momen piala dunia. Dari hasil kajian ini disarankan untuk meningkatkan biosekuriti dan higienitas kandang, dan peningkatan respon untuk pengendalian penyakit. Pelarangan AGP (Antibiotic Growth Promoters) sebaiknya diikuti peternak dengan perubahan pola budi daya, seperti mengurangi kepadatan kandang. Kebijakan menyetop impor</p>
--	--	--	--	--	--

					jagung secara total menghambat pertumbuhan industri peternakan yang berdampak negatif pada kinerja produksi dan pasokan telur.
7.	Fony Pelafu, M. Najoran dan F. H. Elly (2019) Jurnal Zootek ("Zootek" Journal) Vol. 38 No. 1 ISSN 0852-2626	Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat	Potensi, kendala, dan prioritas strategi peternakan ayam ras petelur	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan matriks External Factor Evaluation (EFE), matriks Internal - External (IE) dan Analisis SWOT	Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi utama pengembangan peternakan ayamras petelur adalah dukungan modal usaha dari pemerintah daerah, pemasaran telurnya mudah dan kebijakan pemerintah yang mendukung industri perunggasan sangat kondusif. Sedangkan kendala utama adalah minimnya informasi dan harga pakan yang cenderung fluktuatif. Prioritas strategi yang dipilih berdasarkan analisis QSPM adalah menjalin kerjasama melalui pola

					kemitraan antara peternak dan pihak swasta/perusahaan peternakan dengan nilai total TAS tertinggi yaitu sebesar 5,353.
8.	<p>Bayu Setiawan, Hosiana Albertin Angu Bima, Debi Debora Okowal, Chelsea Jaclynn Husig, dan Widhi Handayani (2021)</p> <p>Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 9(3): 328-345 p-ISSN: 2303-1956 e-ISSN: 2614-0497</p>	<p>Pengelolaan Limbah Padat Peternakan Ayam di Desa Besuki, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali: Upaya Mewujudkan Produksi Bersih pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging</p>	<p>Kotoran ayam, Pengelolaan limbah, Peternakan ayam Pencemaran, dan Produksi bersih</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kotoran ayam CV Utomo Farm selama ini dikelola dengan dibuang kepada para pengepul kotoran ayam, yang selanjutnya akan menggunakannya untuk pertanian. Pengolahan kotoran ayam menjadi kompos belum dilakukan oleh peternakan ayam pedaging tersebut. Namun jika kotoran ayam tersebut dikelola dengan diolah menjadi kompos, maka 9,7 ton kotoran ayam dan jerami 7,3 ton dapat diolah menjadi kompos dengan berat akhir diperkirakan 10,319 ton kompos.</p>

					<p>Penjualan kompos tersebut diperkirakan akan dapat memberikan tambahan pendapatan Rp. 20.630.000,00 per periode bagi peternakan dengan keuntungan dapat mencapai Rp. 13.728.625,00. Melalui pengolahan ini, maka produksi bersih dapat diterapkan terutama untuk meminimalkan pencemaran melalui upaya memaksimalkan output.</p>
9.	<p>Asrianto dan Sukmawati (2022) YUME : Journal of Management Volume 5 Issue 2 ISSN : 2614-851X(Online)</p>	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras PT. Jaya Perkasa di Desa Dampang Kabupaten Bantaeng</p>	<p>Harga Pokok Produksi</p>	<p>Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Telur dengan menggunakan metode full costing.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Harga Pokok Produksi Per Butir Telur pada Peternakan Ayam PT. Jaya Perkasa adalah Rp 75.406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jikalau tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp 12.000. Hasil analisis data</p>

					<p>dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan peternak untuk menjual dapat diperhitungkan dan kemudian mengalami keuntungan yang baik. Hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, pemilik peternakan hanya melakukan perhitungan berdasarkan catatan dan ingatan seadanya serta biaya yang diperhitungkan tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada sehingga harga jual per butir telur hanya mengikuti harga pasar dan peternak beranggapan biaya tersebut hanya biaya umum serta tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.</p>
--	--	--	--	--	---

10.	<p>Nuraviva, Salehani, Tharsisius Pabendon (2022)</p> <p>Jurnal Kritis Volume 6 No 2 ISSN 2579-7875</p>	<p>Analisis Kelayakan Usaha Ayam Peternakan Ayam Petelur Mandiri</p>	<p>Analisis Kelayakan Usaha, Ttriangulasi Sumber, Benefit Cost Ratio</p>	<p>Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk aspek non finansial analisis Triangulasi sedangkan analisis yang digunakan dalam aspek finansial yaitu analisis B/C Ratio</p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan usaha peternakan ayam petelur mandiri layak untuk dikembangkan dari segi finansial dan nonfinansial. Dilihat dari finansial yang memiliki nilai BCR lebih dari 1 yaitu sebesar 1,15 dan dari aspek nonfinansial yaitu aspek produksi dimana peternakan dapat memperoleh bahan baku tanpa adanya kendala, aspek pasar dan pemasaran dimana peternakan dapat memenuhi permintaan para konsumen terhadap produksi telur, dan aspek lingkungan yang dapat</p>
-----	---	--	--	---	---

					memberikan manfaat dan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah Penulis 2023

C. Kerangka Pikir

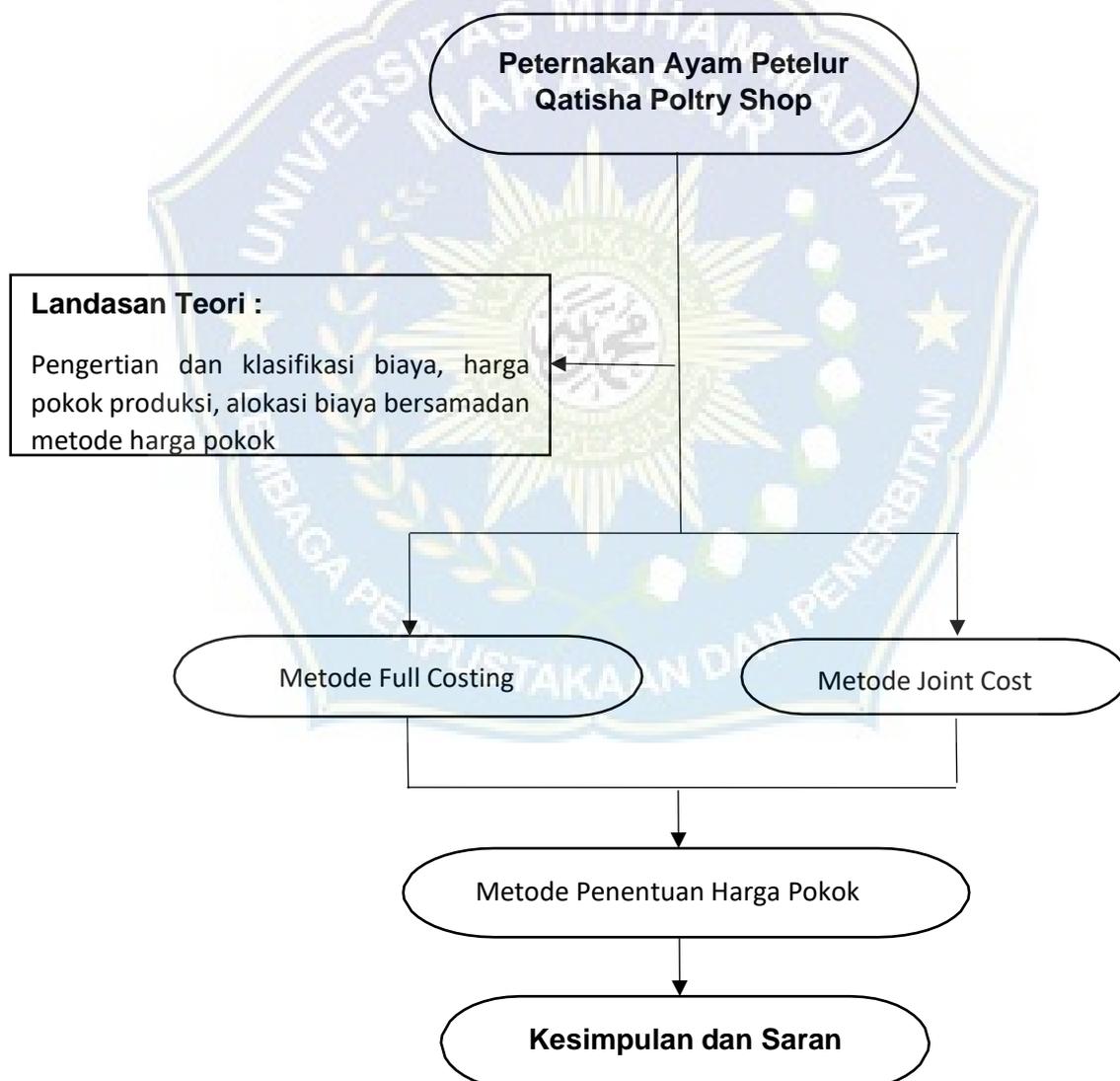
Sejalan dengan perkembangan populasi ternak dan semakin meningkatnya kebutuhan protein hewani (daging, telur, dan susu), perkembangan produksi yang berasal dari hasil ternak menunjukkan kenaikan. Peningkatan kebutuhan akan protein hewani mendorong berkembangnya usaha peternakan ayam petelur.

Usaha ternak ayam petelur merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan di Desa Jatia, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, namun dalam perkembangannya usaha ini dihadapkan pada tingginya biaya faktor produksi, khususnya biaya pakan akibat inflasi. Perubahan biaya faktor produksi yang cenderung meningkat dapat mengurangi keuntungan peternak dan mengancam keberlanjutan usaha ternak di masa yang akan datang, terutama usaha ternak berskala kecil.

Naiknya harga telur ini disebabkan karena musim hujan yang berkepanjangan dan menyebabkan ayam petelur rawan sakit dan mati. Terlebih lagi harga pakan ayam yang bersumber dari jagung kuning yang juga mengalami harga yang melambung. Pakan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha peternakan selain bibit dan manajemen budidaya. Tetapi biaya produksi terutama dari segi pakan masih terlalu tinggi bila dibandingkan hasil yang diperoleh dari usaha peternakan. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari pakan alternatif

sebagai suatu usaha untuk menggunakan sumber bahan pakan baru yang belum dimanfaatkan oleh manusia, tersedia dalam jumlah banyak, mudah diperoleh, mempunyai nilai nutrisi bagi ternak dan harganya murah. Salah satu upayanya adalah dengan pemanfaatan limbah peternakan. Limbah peternakan dimanfaatkan oleh peternak sebagai pakan alternatif salah satunya kotoran ayam yang dijadikan sebagai pendaopatan tambahan.

Dengan demikian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara sistematis dapat dibuat kerangka pikir.



Gambar 2. 1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif secara deskriptif yaitu menghitung harga pokok produksi telur, menghitung biaya produk bersama (joint cost) dan menghitung harga pokok produk sampingan.

B. Lokasi dan Waktu

Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Jatia, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu tempat peternakan ayam petelur yang sudah berhasil dan berpengalaman dalam kegiatan berternak ayam petelur. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 30 April tahun 2023, yang meliputi pengumpulan data dilapangan, analisis data, dan temuan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (Nazir, 2014). Dimana data yang diperoleh di lapangan dengan cara wawancara langsung dengan responden.
- b. Data sekunder, yaitu data yg di peroleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan di bahas. Data

sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian. Dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Data sekunder ini bersumber dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kantor camat, dinas pertanian/perkebunan, BPS, dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 unit usaha yaitu peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan perwakilannya dalam populasi dapat dipertanggung jawabkan. Teknik penentuan sampel menggunakan Informan, dalam penelitian ini adalah informan, yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu: informan terdiri dari beberapa bagian: informan kunci yakni pemilik perusahaan atau industri rumah tangga 1 orang, informan tambahan 2 orang yakni karyawan bagian produksi. Pertimbangan ini misalnya memilih informan yang dianggap paling tahu tentang objek/ situasi yang sedang diteliti.

Informan kunci pada penelitian ini adalah pemilik usaha peternak ayam petelur Qatisha Poultry Shop melalui wawancara langsung. Jumlah informan sebagai sumber data dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur serta artikel-artikel maupun karangan ilmiah yang berkaitan dengan peternak ayam petelur.

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti sebagai bahan awal dalam memecahkan masalah meliputi :

- a. Harga Pokok Produksi, pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi atau penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.
- b. Biaya Produk Bersama (*Joint Product Cost*), dalam proses produk biasanya diproduksi secara bersama, dimana bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, terkadang tidak dapat dibedakan/dipisahkan setiap produk dan mempunyai nilai jual produk yang relatif sama. Akan tetapi dalam perhitungan biaya tetap terdapat titik pisah.
- c. Produk Sampingan, anggaran biaya produksi produk sampingan diproses dengan dibebani biaya termasuk dalam hal ini adalah biaya penjualan atau

biaya yang digunakan untuk menjual produk sampingan. Biaya ini juga dapat dipakai dalam proses produk sampingan yang tidak dibebani biaya dalam proses.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh mengenai objek yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

1. Meminta laporan biaya produksi
2. Menghitung biaya produksi berdasarkan Metode *Full Costing*

Tabel 3. 1 Metode *Full Costing*

Persediaan awal		Rp. xxx
Biaya bahan baku	Rp. xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx	
Total biaya produksi		Rp. xxx
Persediaan akhir		(Rp. xxx)
Harga pokok produksi		Rp. xxx

Sumber: Mulyadi, 2015

3. Menghitung *Joint Cost*

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa *joint cost* (biaya bersama) dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Metode nilai jual relatif dengan rumus :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing-masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

- b. Metode satuan fisik dengan rumus :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah unit masing-masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

- c. Metode rata-rata biaya per satuan dengan rumus :

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya bersama}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}}$$

- d. Metode rata-rata tertimbang dengan rumus :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata-rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata-rata seluruh produk}} \times \text{Biaya bersama}$$

4. Memperlakukan pendapatan produk samping dalam perhitungan harga pokok bersama (*joint cost*)

Metode ini memperlakukan penjualan produk sampingan berdasarkan penjualan kotor. Hal ini dilakukan karena biaya persediaan final dari produk utama dianggap terlalu tinggi sehingga menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Dalam metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai Pendapatan Produk Sampingan diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain dengan menggunakan rumus :

Tabel 3. 2 Produk Sampingan dalam Perhitungan Laba Operasi

Alternatif I		
Penjualan Produk Utama		Rp. xxx
Penjualan Produk Sampingan		Rp. xxx
HPP :		
Persediaan Awal	Rp. xxx	
Total Biaya Produksi	Rp. xxx	
Tersedia Dijual	Rp. xxx	
Laba Kotor		Rp. xxx
Beban Listrik		Rp. xxx
Laba Operasi		(Rp. xxx)
Laba Sebelum Pajak		Rp. xxx

Alternatif II		
Penjualan Produk Utama		Rp. xxx
HPP :		
Persediaan Awal	Rp. xxx	
Total Biaya Produksi	Rp. xxx	
Tersedia Dijual	Rp. xxx	
Penjualan Produk Sampingan	(Rp. xxx)	
Laba Kotor		Rp. xxx
Beban Listrik		Rp. xxx
Laba Operasi		(Rp. xxx)
Laba Sebelum Pajak		Rp. xxx

Sumber : Bustami dan Nurlela 2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 395,83 km² (BPS 2022) dengan jumlah penduduk 196.358 jiwa (DKCS 2022). Kabupaten ini terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 Kelurahan dan Desa. Kabupaten Bantaeng terletak pada koordinat antara 5°23' - 5°35'26" Lintang Selatan dan 119°51'42" - 120°5'26" Bujur Timur. Kabupaten ini berada pada bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 125 km kearah Selatan dari Makassar.

Yang memiliki batas-batas Wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Sinjai.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Laut flores.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

2. Letak dan Luas Lokasi

Usaha ayam petelur Qatisha Poultry Shop terletak di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dengan luas lahan 18x8 m².

3. Sejarah Perusahaan

Qatisha Poultry Shop berada di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, yang sangat strategis karena jaraknya dari ibu kota. Kabupaten Bantaeng ini tetangga dengan Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Jeneponto. Desa Jatia memiliki topografi yang bervariasi antara bergelembang dan bergunung dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 0-100 m, curah hujan rata-rata 34 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 28°C.

Pengelolaan usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop yang di tempati penulis melaksanakan penelitian bernama Jusni lahir di Bantaeng, 24 September 1993. Pendidikan terakhir beliau SLTA di SMA 1 Tanetea tahun 2012. Tepat pada tahun 2017 Ibu Jusni dipersatukan dengan seorang lelaki yang menjadi pendamping hidupnya sampai saat ini yaitu Pak Haedir. Setelah 1 tahun menikah atau tepat pada tahun 2018 Ibu Jusni bersama suaminya berkeinginan untuk membuka usaha sendiri dimana dengan tujuan agar dapat memperkuat keuangan rumah tangga yang dibangun. Ibu Jusni dan Pak Haedir memberanikan diri untuk membuka usaha ayam petelur dengan hanya memelihara ayam petelur sebanyak 500 ekor dengan modal usaha Rp. 70.000.000 termasuk ayam beserta kandang yang akan digunakan sebagai awal dari usaha yang dijalankan. Pada saat ini Pak Haedir dan Ibu Jusni mengelola usaha ayam petelur bersama-sama yang sudah berjalan selama 6 tahun.

4. Struktur Organisasi

Peternakan Qatisha PS tidak memiliki struktur organisasi seperti peternakan ayam dalam skala besar. Struktur organisasi di peternakan Qatisha PS sangatlah sederhana yang dimana pemilik merangkap sebagai pengelola dan mengarahkan pekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing, semua keputusan yang ada di peternakan Qatisha PS merupakan wewenang pemilik sepenuhnya, mulai dari mengatur pengeluaran uang sampai dengan mengaudit pemasukan uang. Semakin lama suatu usaha maka semakin meningkat kebutuhan spesialisasi, semakin banyak interaksi antar pribadi dan kebutuhan untuk mengintegrasikan sudut pandang yang berbeda. Suatu tipe struktur organisasi diperlukan agar segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar. Jumlah karyawan di Qatisha Poultry Shop sebanyak 4 orang dengan tugas masing-masing sebagai berikut :

- a. Ibu Jusni dan Pak Haedir selaku pimpinan dan manajer bertugas untuk mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran keuangan serta sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan usaha.
- b. Bapak Musawwir selaku kakak dari Ibu Jusni bertugas untuk memelihara pakan ayam petelur yang akan digunakan, memilih bibit ayam petelur yang akan ditenakkan, serta memilih merk vaksin dan obat-obatan.
- c. Bapak Kalu' bertugas sebagai pengambil telur, menimbang telur sampai memasukkan telur ke dalam rak yang tersedia untuk siap dipasarkan, membersihkan kandang sekaligus sebagai pembeli pakan dan rak yang akan digunakan untuk pengemasan telur.

Struktur organisasi Qatisha Poultry Shop berdasarkan tipe organisasi garis dimana dalam organisasi garis ini, tugas-tugas perencanaan, pengendalian dan pengawasan berada di satu tangan garis kewenangan langsung dari pimpinan ke bawahan, untuk lebih jelas sistem pengorganisasian Qatisha Poultry Shop di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Qatisha Poultry Shop

5. Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreatifitas, dan dorongan, berapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan-tujuan organisasi dapat di capai, masyarakat telah menunjukkan perhatian yang meningkat terhadap aspek manusia tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah setiap orang atau tenaga

kerja yang terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas perusahaan. Untuk lebih jelasnya sumber daya manusia yang di miliki Qatisha Poultry Shop dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia Qatisha Poultry Shop di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1.	Haedir	Laki-Laki	29	SMA	Pimpinan/Manajemen
2.	Jusni	Perempuan	29	SMA	Keuangan/Bendahara
3.	Musawwir	Laki-Laki	32	SMA	Tenaga Kerja
4.	Kalu'	Laki-Laki	60	SD	Pemasaran

Sumber: Data Responden Usaha Ayam Petelur, 2023

6. Sumber Daya Lahan Bangunan

Sumber daya lahan dan bangunan dapat di artikan sebagai tempat yang dimiliki oleh perusahaan dan di investasikan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Adapun luas lahan yang dimiliki usaha ayam ras petelur Qatisha Poultry Shop di Desa Jatia, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng adalah 18x8 m² diatas lahan sendiri berdiri kandang dan ayam sebagi tempat usaha pemeliharaan ayam petelur dengan harga Rp. 70.000.000.

7. Sumber Daya Peralatan

Sumber daya peralatan merupakan sumber daya yang penting dalam melaksanakan kegiatan produksi, karena tanpa peralatan kegiatan produksi tidak dapat dilaksanakan. Begitu pula jumlah dan jenis peralatan tergantung dari besarnya suatu usaha, peralatan yang digunakan akan

mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Nilai penyusutan diperoleh dari harga lama di kurang harga sekarang dan lamanya pemakaian.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Biaya Pakan

Peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop dalam memberikan pakan dengan cara mencampurkan tiga jenis pakan konsentrat, jagung giling dan dedak.

Pada tabel 4.2 dijelaskan bahwa Qatisha Poultry Shop memiliki 3 jenis pakan, yaitu pakan konsentrat, pakan jenis jagung giling, dan pakan dedak. Untuk 500 ekor ayam mengkonsumsi 120 kg pakan, jadi untuk 500 ekor ayam membutuhkan 40 kg konsentrat, 40 kg jagung giling dan 40 kg dedak. Qatisha Poultry Shop menghitung biaya pakan per periode selama 1 tahun (12 bulan). Perhitungan biaya pakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Kebutuhan dan Biaya Pakan Ayam Petelur Qatisha Saat Akif Produksi Poultry Shop

Jenis Pakan	Kebutuhan Per 500 Ekor/Kg	Harga Per Kg	Harga Per Hari	Biaya Per Bulan	Biaya Per Tahun
Konsentrat	40	Rp. 12,500	Rp. 500,000	Rp. 15,000,000	Rp. 180,000,000
Jagung Giling	40	Rp. 5,500	Rp. 220,000	Rp. 6,600,000	Rp. 79,200,000
Dedak	40	Rp. 4,500	Rp. 180,000	Rp. 5,400,000	Rp. 64,800,000
Total		Rp. 22,500	Rp. 900,000	Rp. 27,000,000	Rp. 324,000,000

Sumber : Data Primer, 2023

2. Biaya Vaksin

Pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa Peternakan Qatisha Poultry Shop menggunakan dua jenis vaksin yaitu ND-EDS-IB-Emulsion dan vaksin ND-AI. Pemakaian dan biaya vaksin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Pemakaian dan Biaya Vaksin Pemeliharaan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop

No	Merk Vaksin	Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah
1	ND-EDS-IB-Emulsion	1	Rp. 400,000	Rp. 400,000
2	ND-AI	2	Rp. 380,000	Rp. 760,000
Total				Rp. 1,160,000

Sumber: Data Primer, 2023

3. Biaya Tenaga Kerja

Pada tabel 4.4 dibawah, Peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop mempunyai dua orang tenaga kerja. Pemberian upah tenaga kerja diterapkan pada peternakan Qatisha Poultry Shop yaitu, sebesar Rp. 1.500.000/orang dalam sebulan untuk masing-masing bagian seperti bagian pemberi pakan, bagian kebersihan, dan bagian memanen telur. Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 4.500.000. Pemberian upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternakan Qatisha Poultry Shop dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja Peternakan Ayam Petelur Qatisha

No	Tugas	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun
1	Memberi pakan makan dan minum	Rp. 1,500,000	Rp. 18,000,000
2	Membersihkan kandang	Rp. 1,500,000	Rp. 18,000,000
3	Memanen telur	Rp. 1,500,000	Rp. 18,000,000
Total			Rp. 54,000,000

Sumber: Data Primer, 2023

4. Biaya Overhead

a. Biaya Penyusutan

Pada tabel 4.5 dibawah ini dapat dilihat bahwa peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop memiliki beberapa peralatan dan bangunan dengan nilai investasi Rp. 76,885,000. Investasi tersebut terdiri dari bangunan kandang, kandang battery, peralatan dan

perlengkapan. Biaya penyusutan dari investasi tersebut sebesar Rp6,441,333

Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan Pada Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Tahun
			(a)	(b)	(c=a:b)
Bangunan Kandang	1	Rp. 45,000,000	Rp. 45,000,000	20	Rp. 2,250,000
Battery (Kandang Dalam)	63	Rp. 135,000	Rp. 8,505,000	10	Rp. 850,500
Total			Rp. 53,505,000		Rp. 3,100,500
Peralatan dan Perlengkapan					
Mixer Pakan	2	Rp. 6,000,000	Rp. 12,000,000	8	Rp. 1,500,000
Pabrik Jagung	1	Rp. 6,500,000	Rp. 6,500,000	8	Rp. 812,500
Alat Injek Scorex	1	Rp. 1,900,000	Rp. 1,900,000	3	Rp. 633,333
Gerobak	3	Rp. 400,000	Rp. 1,200,000	8	Rp. 150,000
Ember	2	Rp. 30,000	Rp. 60,000	2	Rp. 30,000
Skop	2	Rp. 70,000	Rp. 140,000	8	Rp. 17,500
Dinamo Air	1	Rp. 680,000	Rp. 680,000	8	Rp. 85,000
Tandon	1	Rp. 900,000	Rp. 900,000	8	Rp. 112,500
Total			Rp. 23,380,000		Rp. 3,340,833
			Rp. 76,885,000		Rp. 6,441,333

Sumber : Data Primer, 2023

b. Biaya Bibit

Pada tabel 4.6 dibawah ini Peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop membeli bibit dengan satu kali tahapan sebanyak 500 ekor dengan harga Rp.60.000/Ekor. Sehingga total yang dikeluarkan peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop untuk membeli bibit adalah Rp.30.000.000.

Tabel 4. 6 Biaya Bibit Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop

Kebutuhan 500 Ekor	Harga Per Ekor Ayam
500	Rp 60,000
Total	Rp 30,000,000

Sumber: Data Primer, 2023

c. Biaya Listrik

Pada tabel 4.7 dibawah ini Peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop mengeluarkan biaya untuk listrik sebesar Rp 200.000 per bulan. Sehingga total biaya yang dikeluarkan Peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop untuk satu tahun adalah:

Tabel 4. 7 Biaya Bibit Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop

Biaya Listrik/Bulan	Biaya Perbulanx1 Tahun (12 bulan)
Rp. 200,000	Rp. 200.000 x 12
Total	Rp. 2,400,000

Sumber : Data Primer, 2023

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi (Metode *Full Costing*)

Pada tabel 4.8 dibawah ini, besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi. Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga vaksin, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4. 8 Total Biaya Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultr Shop sebelum Berproduksi

Biaya Sebelum Berproduksi		
Jenis Biaya	Perhitungan	Jumlah
Biaya Pakan	Rp. 324,000,000	Rp. 324,000,000
Biaya Vaksin	Rp. 1,160,000	Rp. 1,160,000
Biaya TKL	Rp. 54,000,000	Rp. 54,000,000
Biaya Bibit	Rp. 30,000,000	Rp. 30,000,000
Total		Rp. 409,160,000

Sumber : Data diolah, 2023

Unit ekuivalensi dengan 360 butir telur dikali selama 12 bulan sehingga menghasilkan 4.320 butir telur per tahun, dimana dengan masa produksi ayam yaitu selama 12 bulan dapat diasumsikan ayam berproduksi secara penuh setiap hari selama produksi 12 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan dapat dihitung dengan (12 bulan x 30 hari) sehingga dapat diketahui bahwa jumlah telur yang dihasilkan adalah 360 butir telur.

Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa total biaya ayam setelah berproduksi sebesar Rp.386.841.333 melalui pencatatan beberapa biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dimana termasuk didalamnya biaya overhead adalah biaya penyusutan kandang, biaya battery (kandang bagian dalam), biaya penyusutan peralatan & perlengkapan dan biaya listrik.

Tabel 4. 9 Biaya Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop setelah Berproduksi

Biaya Ayam Setelah Berproduksi		
Biaya Bahan Baku		Rp. 324,000,000
Biaya TKL		Rp. 54,000,000
Biaya Overhead :		
Biaya Penyusutan Kandang	Rp. 2,250,000	
Biaya Penyusutan Battery	Rp. 850,500	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 3,340,833	
Biaya Listrik	Rp. 2,400,000	Rp. 8,841,333
Total		Rp. 386,841,333

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel dibawah ini, diketahui bahwa total biaya produksi per satuan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp.184.260 melalui pencatatan beberapa biaya yaitu menghitung biaya sebelum produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dimana membagi total biaya produksi dengan unit ekuivalensi (total butir telur selama 12 bulan).

Tabel 4. 10 Menghitung Harga Pokok Produksi Per Satuan

Harga Pokok Produksi Per Satuan dengan Metode <i>Full Costing</i>			
Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi (Butir)	Biaya Produksi Per Satuan
(a)	(b)	(c)	(b:c)
Biaya sebelum Berproduksi	Rp. 409,160,000	4,320	Rp. 94,713
Biaya Bahan Baku	Rp. 324,000,000	4,320	Rp. 75,000
Biaya TKL	Rp. 54,000,000	4,320	Rp. 12,500
Biaya Overhead	Rp. 8,841,333	4,320	Rp. 2,047
Total			Rp.184,260

Sumber : Data Primer, 2023

6. Menghitung Pendapatan dan Keuntungan dari Harga Jual
 - a. Nilai Jual Produk Utama dan produk sampingan

Pada tabel 4.11 dibawah ini, nilai Jual produk pada saat titik pisah pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop memperoleh total nilai jual sebesar Rp.433.350.000. Dimana jumlah unit produk telur yang terjual pada tahun tersebut sebanyak 167,580 dengan harga satuan Rp.2.500 sehingga menghasilkan nilai jual sebesar Rp.418.950.000, sedangkan jumlah unit produk untuk kotoran ayam sebanyak 1,440 dengan harga satuan Rp.10.000 sehingga menghasilkan nilai jual sebesar Rp.14.400.000.

Tabel 4. 11 Nilai Pasar Produk Bersama Diketahui Pada Titik Pemisahan Produk

Produk	Jumlah Unit Produk	Harga Produk	Jumlah
Telur	167,580	Rp. 2,500	Rp. 418,950,000
Kotoran Ayam	1,440	Rp. 10,000	Rp. 14,400,000
Total			Rp. 433,350,000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.12 dibawah ini, adapun alokasi biaya yang dihasilkan dengan memperoleh total nilai *Joint Cost* sebesar Rp.386.841.333, dimana untuk alokasi biaya bersama produk utama (telur) menghasilkan nilai sebesar Rp.373.986.792, sedangkan alokasi biaya bersama produk sampingan (kotoran ayam) menghasilkan nilai sebesar Rp.12.854.541.

Tabel 4. 12 Alokasi Biaya Bersama Untuk Tiap Produk

Sumber : Data diolah, 2023

Produk	Penjualan Produk x HPP : Nilai Jual Produk	Jumlah
Telur	$\frac{\text{Rp. 418,950,000}}{\text{Rp. 433,350,000}} \times \text{Rp. 386,841,333}$	Rp. 373,986,792
Kotoran Ayam	$\frac{\text{Rp. 14,400,000}}{\text{Rp. 433,350,000}} \times \text{Rp. 386,841,334}$	Rp. 12,854,541
Total		Rp. 386,841,333

b. Nilai Jual Per Unit Produksi

Tabel 4.13 dibawah ini menjelaskan bahwa biaya bersama yang dihasilkan atas dasar bahan baku pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop dengan total *joint cost* adalah sebesar Rp.386.841.333. Proses produksi bersama yang dilakukan pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop menghasilkan produk utama (telur) 167,580 produksi tahunan, produk sampingan (kotoran ayam) 1,440 produksi tahunan dengan demikian total produksi secara keseluruhan 169,020 dan alokasi biaya bersama untuk produk utama

(telur) sebesar Rp.383.545.560, sedangkan produk sampingan (kotoran ayam) sebesar Rp.3.295.773.

Tabel 4. 13 Alokasi Produk Bersama Atas Dasar Bahan Baku Pada Masing-Masing Produk

Produk	Harga Produk	Alokasi Biaya Bersama	Total Unit Produk	Jumlah
Telur	167,580	Rp. 386,841,333	169,020	Rp. 383,545,560
Kotoran Ayam	1,440	Rp. 386,841,333	169,020	Rp. 3,295,773
Total				Rp. 386,841,333

Sumber : Data diolah, 2023

c. Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan

Tabel 4.14 dibawah ini menjelaskan bahwa biaya bersama yang dihasilkan dengan proporsi kuantitas yang diproduksi pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop dengan total *joint cost* adalah sebesar Rp.386.841.333. Proses produksi bersama yang dilakukan pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop menghasilkan produk utama (telur) 167,580 produksi tahunan, produk sampingan (kotoran ayam) 1,440 produksi tahunan dengan demikian total produksi secara keseluruhan 169,020 dan biaya per unit untuk produk utama (telur) dan produk sampingan (kotoran ayam) sebesar Rp.2,289.

Tabel 4. 14 Harga Pokok Masing-Masing Produk Dengan Proporsi Kuantitas Yang Diproduksi

Alokasi <i>joint cost</i> masing-masing produk			
Biaya Per Unit	<u>Rp. 386.841.333</u> 169,020		Rp. 2,289
Telur	Rp. 2,289	167,580	Rp. 383.545.560
Kotoran Ayam	Rp. 2,289	1,440	Rp. 3.295.773
Total <i>Joint Cost</i>			Rp. 386.841.333

Sumber : Data diolah, 2023

d. Metode Rata-Rata Tertimbangan

Pada tabel 4.15 dibawah ini, diketahui bahwa untuk mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang. Sehingga diperoleh total alokasi biaya bersama produk dengan menghitung nilai bobot adalah sebesar Rp.336.600.

Tabel 4. 15 Alokasi Biaya Bersama Berdasarkan Unit Produksi Dengan Faktor Penimbang

Produk	Jumlah Unit Produk x Nilai Bobot	Jumlah
Telur	167580x2	Rp. 335,160
Kotoran Ayam	1440x1	Rp. 1,440
Total		Rp. 336,600

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.16 dibawah ini menjelaskan bahwa total aloaksi biaya bersama yang dihasilkan sebesar Rp.386.841.333. Proses produksi bersama yang dilakukan pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop menghasilkan produk utama (telur) 335.160 unit, produk sampingan (kotoran ayam) 1,440 unit dengan demikian total unit produksi secara keseluruhan sebesar Rp.336.600 sehingga menghasilkan alokasi biaya masing-masing produk, dimana untuk produk utama (telur) sebesar Rp.385.186.397 sedangkan produk sampingan (kotoran ayam) sebesar Rp.1.654.936.

Tabel 4. 16 Alokasi Biaya Bersama Masing-Masing Produk

Produk	Unit Produk	Alokasi Biaya Bersama	Jumlah Nilai Bobot	Jumlah
Telur	Rp. 335,160	Rp. 386,841,333	Rp. 336,600	Rp. 385,186,397
Kotoran Ayam	Rp. 1,440	Rp. 386,841,333	Rp. 336,600	Rp. 1,654,936
Total				Rp. 386,841,333

Sumber : Data diolah, 2023

7. Menghitung pendapatan produk dalam perhitungan harga pokok bersama
(*Joint Cost*)

Tabel 4. 17 Produk Sampingan sebagai Penambah Pendapatan Produk Utama

Alternatif I		
Penjualan Produk Utama		Rp 418,950,000
Penjualan Produk Sampingan		Rp 14,400,000
		Rp 433,350,000
HPP :		
Persediaan Awal	Rp -	
Biaya Produksi Pra-Bertelur (Umur Produksi 2 Tahun)	Rp 204,580,000	
Biaya Produksi Bertelur	Rp 193,420,667	
Total Biaya Produksi		(Rp 398,000,667)
Laba Kotor		Rp 35,349,334
Beban Listrik	Rp 2,400,000	
Laba Operasi		(Rp 2,400,000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 32,949,334

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4. 18 Produk Sampingan sebagai Pengurang Produk Utama

Alternatif II		
Penjualan Produk Utama		Rp 418,950,000
HPP :		
Persediaan Awal	Rp -	
Biaya Produksi Pra-Bertelur	Rp 204,580,000	
Biaya Produksi Bertelur	Rp 193,420,667	
Total Biaya Produksi	Rp 398,000,667	
Penjualan Produk Sampingan	-Rp 14,400,000	(Rp 383,600,667)

Laba Kotor		Rp 35,349,334
Beban Listrik	Rp 2,400,000	
Laba Operasi		(Rp 2,400,000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 32,949,334

Sumber : Data diolah, 2023

C. Pembahasan

Harga ayam petelur masih sangat fluktuatif karena komponen yang mendukung proses produksi sangat bergantung pada faktor produksi lain salah satunya seperti pakan. Potensi untuk menurunkan harga jual telur dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah peternakan sebagai produk sampingan yang dapat dijadikan sebagai pakan yang dapat mengurangi harga pokok produksi telur sehingga dapat mempengaruhi harga jual pada telur. Penetapan harga jual merupakan salah satu kebijakan yang penting dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak. Biaya produksi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan terdapat beberapa biaya produksi yang mempengaruhi harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi telur dengan menggunakan metode *full costing* dilakukan dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang digunakan dalam memproduksi telur. Dalam perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, perhitungan biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh peternakan pada saat ayam dalam masa pertumbuhan dan belum memproduksi atau pada masa pra produksi, dan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan pada saat ayam sudah memproduksi telur atau pada masa produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 didasarkan pada perbandingan biaya produksi sebelum ayam memproduksi sebesar Rp. 409,160,000 sedangkan biaya setelah ayam

berproduksi sebesar Rp. 386,841,333. Sehingga harga pokok produksi per satuan dengan menggunakan metode *full costing* pada Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop pada Tabel 4.14 dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang digunakan yaitu sebesar Rp.184,260 per satuan.

Alokasi biaya bersama menjadi hal utama yang akan ditaksir untuk biaya produksi dari produk sampingan. Produk sampingan yang diproses lebih lanjut juga akan menimbulkan biaya-biaya yang terkait untuk membuat harga pokok produk sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil yaitu besarnya harga pokok produk dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan yaitu metode harga pokok, dimana metode ini mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan. Perhitungan harga pokok produk sampingan harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Karena lain halnya dengan produk utama, produk sampingan memiliki perlakuan khusus dalam perhitungannya. Dalam penelitian ini harga pokok produk sampingan dianalisis berdasarkan taksiran biaya produksi serta taksiran laba bruto sehingga menghasilkan harga pokok dari produk sampingan, sekaligus pengurangan biaya produk sampingan terhadap produk utama sebagai penyesuaian biaya yang terjadi dalam proses produksi kedua produk. Pada peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop produk sampingan yang digunakan adalah kotoran ayam yang dapat digunakan sebagai pupuk dimana dapat mengurangi biaya pengadaan pupuk

sekaligus dapat mengurangi biaya produksi yang digunakan. Hasil penelitian dengan memperlakukan pendapatan produk samping dalam perhitungan harga pokok dimana alternatif pertama produk sampingan sebagai penambah pendapatan produk utama menghasilkan harga pokok sebesar Rp.2,375, sedangkan alternatif kedua produk sampingan sebagai pengurang harga pokok produk utama menghasilkan harga pokok produk sebesar Rp.2,289. Dengan adanya produk sampingan ini harga pokok produk utama (telur) dapat menurun dengan cara mengurangi penjualan produk sampingan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang didapatkan produk utama (telur).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop adalah dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, perhitungan biaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh peternakan pada saat ayam dalam masa pertumbuhan dan belum memproduksi atau pada masa pra produksi, dan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan pada saat ayam sudah memproduksi telur atau pada masa produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil yaitu besarnya harga pokok produk dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian dengan memperlakukan pendapatan produk samping dalam perhitungan harga pokok dimana alternatif pertama produk sampingan sebagai penambah pendapatan produk utama menghasilkan harga pokok sebesar Rp.2,375, sedangkan alternatif kedua produk sampingan sebagai pengurang harga pokok produk utama menghasilkan harga pokok produk sebesar Rp.2,289.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis untuk usaha peternakan ayam petelur Qatisha Poultry Shop di Kabupaten Bantaeng yaitu :

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa untuk mengurangi harga pokok produksi telur maka penjualan produk sampingan dapat dijadikan pengurang harga jual telur pada usaha peternakan ayam petelur.
2. Penelitian ini menyarankan kepada manajemen peternakan ayam petelur bahwa diupayakan peningkatan semua produk sampingan dengan melakukan pencatatan dalam joint cost dan menjual berdasarkan harga pasar.
3. Hasil penelitian ini memberikan informasi atau masukan bagi pihak yang ingin mengendalikan harga jual utamanya pada perusahaan peternakan ayam petelur agar dapat menekan harga jualnya melalui pemanfaatan produk sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisma. (2014). "Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Bengkel Las Terhadap Pendapatan Rata-rata Jasa Kerja Pekerja Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat."
- Banong, S. (2012). Manajemen Industri Ayam Ras Petelur. In *Manajemen Industri Ayam Ras Petelur* (hal. 82). Masagena Press : Makassar., 2012.
- Bustami, B. dan, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Mmedia.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2005). *Cost Accounting Indeks* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Dicky Porwanto, H. A. Zaki Yamani, E. U. A. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm). *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(2).
- drh. Aslila Ramadhany Ddrh. Ledi Ermansyah, M. S. (2022). STATISTIK PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN 2022. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.
- Dunia, F. A. W. dan, & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat.
- Edjeng Suprijatna, Atmomarsono, U., & Kartasudjana, R. (2005). Ilmu Dasar Ternak Unggas. In *Ilmu Dasar Ternak Unggas. Jilid 227*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Fauziah Nurhamidin, Rahmania Sadek, Y. S. (2019). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK BERBASIS KOTORAN TERNAK SAPI UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI SAYUR ORGANIK DI DESA BARATAKU KECAMATAN GALELA KABUPATEN HALMAHERA UTARA. *Jurnal Pengamas*, 2(2).
- Ilham, N., & Saptana. (2019). *FLUKTUASI HARGA TELUR AYAM RAS DAN FAKTOR PENYEBABNYA*. 17(1).
- Lidiyawati, A. (2018). ELASTISITAS HARGA TELUR TERHADAP MINAT PETERNAK AYAM PETELUR DALAM MENGEMBANGKAN USAHA PETERNAKANNYA (Studi Kasus Di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang). *Jurnal Aves*, 12(1).
- Lingga, P. (1986). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muchtadi, T. R, Ayustaningwarno, F. dan S. (2010). *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Alfabeta, Bandung.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta : Aditya Media.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.

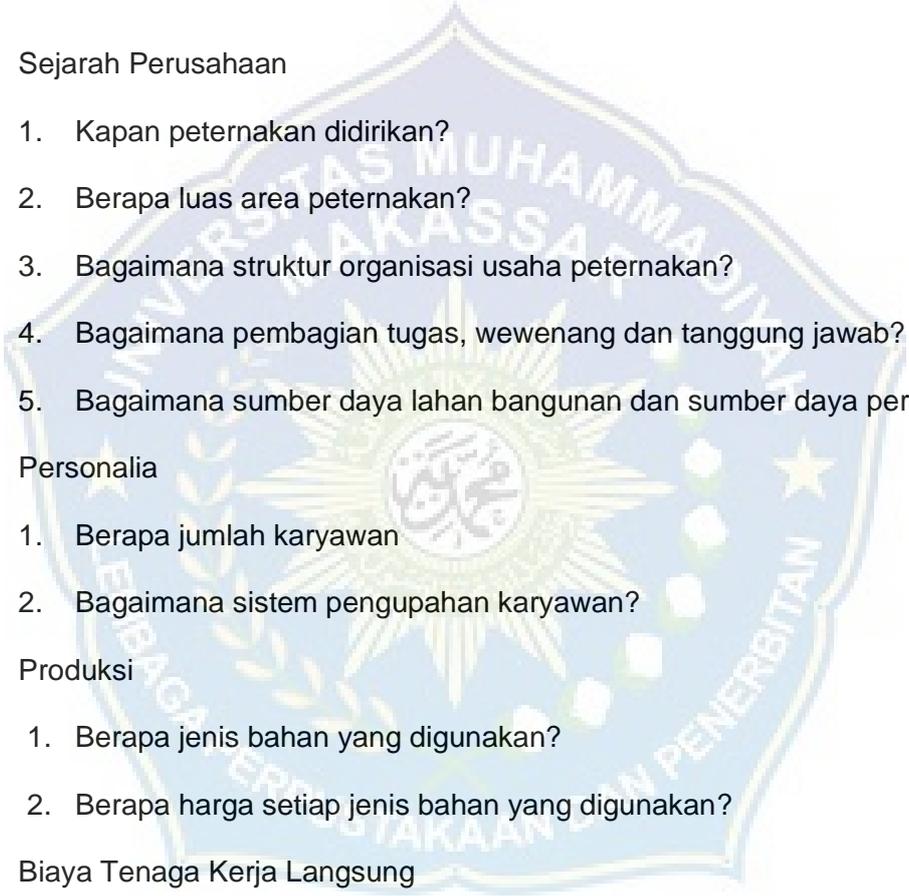
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pelafu, F., Najooan, M., & Elly, F. H. (2019). POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Zootek*, 38(1).
- Pradasari. (2013). *Keuntungan Menjalankan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging*.
- Prasasta, H. (2018). ADAPTASI PETERNAK AYAM RAS PETELUR DALAM MENGHADAPI GEJOLAK DI PASAR INPUT DAN OUTPUT (Studi pada Peternakan Rakyat Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah*.
- Rasyaf, M. (2001). Manajemen Peternakan Ayam Petelur. In *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Edisi 1). Jakarta Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. (2007). *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta Penebar Swadaya.
- Salehani, N., & Pabendon, T. (2022). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR MANDIRI. *Jurnal Kritis*, 6(2), 201–226. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/download/235/188/>
- Siregar, B. B. S., Hapsoro, D., E. W. Lo, E. H., Kusumasari, L., & Nurofik. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat.
- SISWATI, L. (2012). POLA PERTANIAN TERPADU TERNAK DAN TANAMAN HORTIKULTURA DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Peternakan*, 9(2), 78–82.
- Subroto. (2009). *Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian*. Bandung, Pustaka Buana.
- Sudarmo, I. G. (2003). Pengant. In *Pengantar Bisnis* (Edisi 1, hal. 281). Yogyakarta : BPFE, 1992.
- Sudaryani, T. (2003). *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharsimi Harikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Harikunto. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Titop, H., Suyuti, & Zakaria, Hma. (2022). ANALISIS USAHA TERNAK AYAM PETELUR AZ DI DESA TALUMBINGA KECAMATAN SABULAKOA KABUPATEN KONAWA SELATAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Undang Undang No. 6 Presiden RI 1967 Tentang : Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Jakarta
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk (Studi Kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah.
- Wulandari, T. (2021). *Harga Telur Ayam Anjlok, Pakar IPB Sarankan Solusi Ini*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Informan : Bagian Keuangan/Bendahara Peternakan Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop

Daftar Pertanyaan :

- 
- A. Sejarah Perusahaan
 1. Kapan peternakan didirikan?
 2. Berapa luas area peternakan?
 3. Bagaimana struktur organisasi usaha peternakan?
 4. Bagaimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab?
 5. Bagaimana sumber daya lahan bangunan dan sumber daya peralatan?
 - B. Personalia
 1. Berapa jumlah karyawan
 2. Bagaimana sistem pengupahan karyawan?
 - C. Produksi
 1. Berapa jenis bahan yang digunakan?
 2. Berapa harga setiap jenis bahan yang digunakan?
 - D. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 1. Berapa jumlah tenaga kerja?
 2. Bagaimana sistem upah tenaga kerja?
 - E. Biaya Overhead
 1. Berapa lama produksi berjalan?
 2. Alat apa saja yang digunakan?
 3. Berapa umur ekonomis peralatan?

F. Produk

1. Apakah ada produk sampingan yang dapat dijadikan sebagai pendapatan tambahan?
2. Berapa macam produk sampingan yang dapat di hasilkan?
3. Berapa harga jual tiap produk?
4. Berapa kapasitas produk yang dihasilkan?
5. Berapa produksi rata-rata yang dihasilkan tiap produk?
6. Berapa penghasilan telur per periode?
7. Berapa produksi telur yang dihasilkan dalam 1 hari?
8. Berapa masa afkir ayam petelur yang sudah tidak produktif?
9. Berapa persen ayam petelur bertelur dalam 1 hari?

Lampiran 2 Daftar Volume Produksi Telur Periode 2022

Volume Produksi Telur Periode 2022			
Umur Bulan	Jumlah Produksi	Harga Telur	Total
Januari	300 rak	Rp 28,000	Rp 8,400,000
Februari	300 rak	Rp 28,000	Rp 8,400,000
Maret	300 rak	Rp 30,000	Rp 9,000,000
April	900 rak	Rp 33,000	Rp 29,700,000
Mei	600 rak	Rp 33,000	Rp 19,800,000
Juni	250 rak	Rp 30,000	Rp 7,500,000
Juli	300 rak	Rp 27,000	Rp 8,100,000
Agustus	300 rak	Rp 28,000	Rp 8,400,000
September	300 rak	Rp 32,000	Rp 9,600,000
Oktober	300 rak	Rp 30,000	Rp 9,000,000
November	300 rak	Rp 29,000	Rp 8,700,000
Desember	300 rak	Rp 29,000	Rp 8,700,000
Jumlah			Rp 135,300,000

Lampiran 3 Daftar Biaya Produksi

Biaya Produksi
Biaya Pakan
Biaya Vaksin
Biaya Tenaga Kerja
Biaya Bibit
Biaya Listrik
Biaya Penyusutan

Lampiran 4 Data Biaya Produksi Yang Dikeluarkan

Biaya Ayam Setelah Berproduksi		
Biaya Bahan Baku		Rp. 324,000,000
Biaya TKL		Rp. 54,000,000
Biaya Overhead :		
Biaya Penyusutan Kandang	Rp. 2,250,000	
Biaya Penyusutan Battery	Rp. 850,500	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 3,340,833	
Biaya Listrik	Rp. 2,400,000	Rp. 8,841,333
Total		Rp. 386,841,333

Lampiran 5 Domentasi Penelitian



Gambar 1 Ayam Ras Petelur



Gambar 2 Produksi Telur



Gambar 3 Mixer Pakan



Gambar 4 Kandang Ayam Petelur Qatisha Poultry Shop



Gambar 5 Produk Sampingan Kotoran Ayam



Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 722/05/C.4-VIII/II/1444/2023 05 Sya'ban 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 25 February 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 213/05/A.2-II/II/44/2023 tanggal 25 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKA PRASTIKA**
 No. Stambuk : **10573 1118119**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
 Jurusan : **Akuntansi**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengendalian Harga Jual Telur Pada Petani Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2023 s/d 30 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dwi. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

02-23





Lampiran 7 Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 12310/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran : -	Bupati Bantaeng
Perihal : <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 722/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 25 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : RISK A P R A S T I K A	
Nomor Pokok : 105731118119	
Program Studi : Akuntansi	
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)	
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGENDALIAN HARGA JUAL TELUR PADA PETANI TERNAK AYAM PETELUR DI KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 30 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

 Dipindai dengan scanner

Nomor: 12310/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20230228064529



Catatan :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2018 Pasal 5 ayat 1: "Keaslian dan keotentikan data atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandaangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. A. MANNAPIANG NO.5. BANTAENG Kode Post: 92411
TELP.0413121092

INDEX: 408	KODE:
1.Tanggal/Nomor	: 28 Februari 2023 12310/S.01/PTSP/2023
2.Asal Surat	: DPMPTSP
3.Diterima Tanggal	: 04 Februari 2023
4.Ringkasan	: IZIN PENELITIAN,AN,RISKA PRASTIKA
ISI DISPOSISI :	<p>A. SEKRETARIAT DAERAH</p> <p>1. ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESRA</p> <p>a. KABAG. PEMERINTAHAN</p> <p>b. KABAG. KESRA</p> <p>c. KABAG. HUKUM</p> <p>2. ASISTEN PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN</p> <p>a. KABAG PEREKONOMIAN DAN SDM</p> <p>b. KABAG ADM.PEMBANGUNAN</p> <p>c. KABAG PENGADAAN DAN JASA</p> <p>3. ASISTEN ADMINISTRASI UMUM</p> <p>a. KABAG ORGANISASI</p> <p>b. KABAG UMUM DAN PROTOKOL</p> <p>c. KABAG PERENCANAAN DAN KEUANGAN</p> <p>B. STAF AHLI</p> <p>C. SEKRETARIS DPRD</p> <p>D. INSPEKTUR</p> <p>E. KEPALA BADAN <i>Handwritten mark</i></p> <p>F. KEPALA DINAS</p> <p>G. DIREKTUR RSUD</p> <p>H. KEPALA KANTOR</p>

Lampiran 8 Validasi Data Kuantitatif


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvf.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		Riska Prastika		
NIM		105731118119		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Penetapan Harga Jual Telur Pada Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha Poultry Shop Desa Jatia, Kec. Tompobulu, Kab.Bantaeng		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muh. Rum, S.E.,M.Si		
NAMA PEMBIMBING 2		Masrullah, S.E.,M.Ak		
NAMA VALIDATOR		A. Nur Achsanuddin US,SE.,M.Si		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	26 Mei 2023	Sesuai	
2	Sumber data (data sekunder)	26 Mei 2023	Sesuai	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	26 Mei 2023	Sesuai	
4	Hasil Statistik deskriptif	26 Mei 2023	Sesuai	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26 Mei 2023	Sesuai	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	26 Mei 2023	Sesuai	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	26 Mei 2023	Sesuai	
8	Hasil interpretasi data	26 Mei 2023	Sesuai	
9	Dokumentasi	26 Mei 2023	Sesuai	



*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

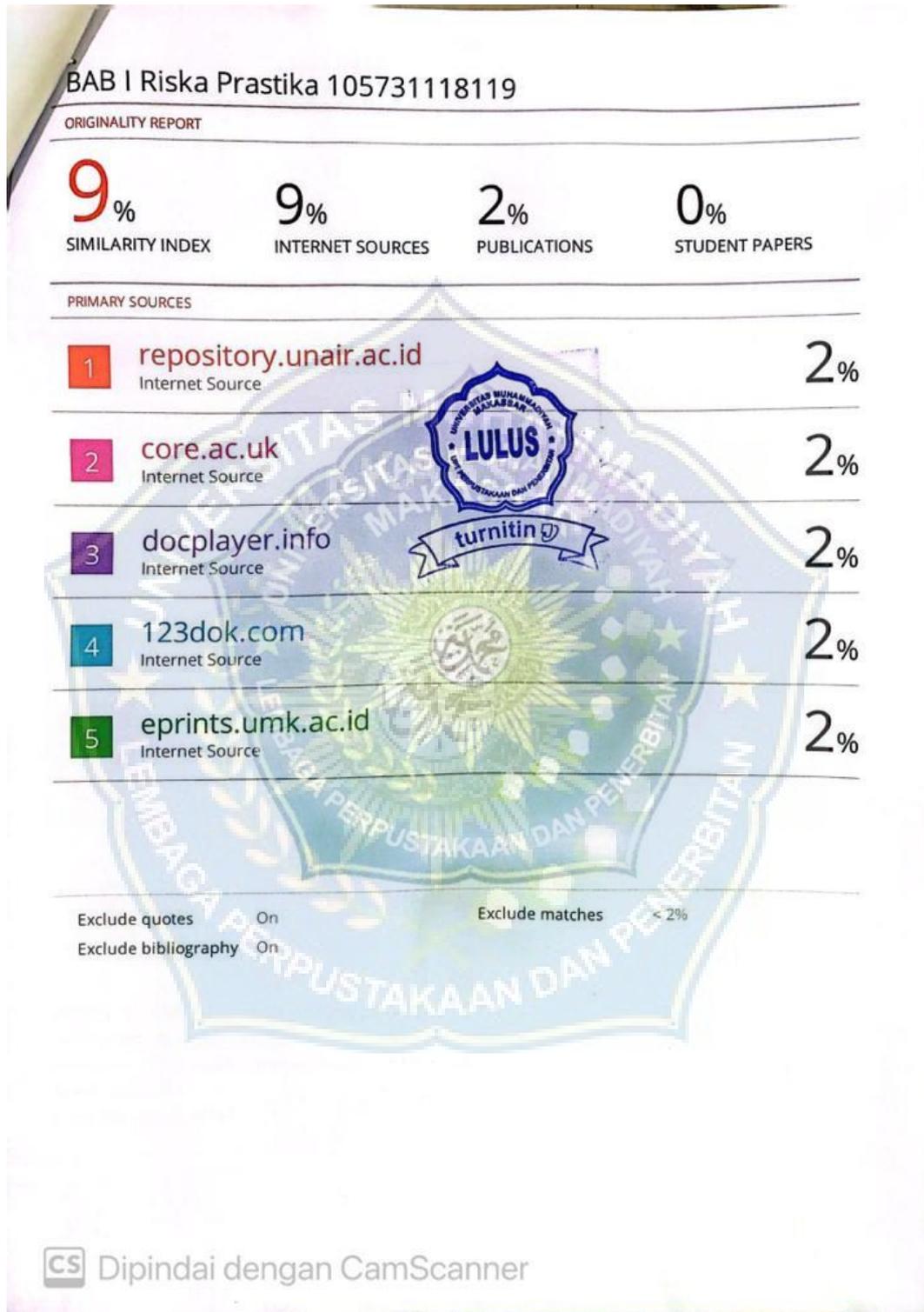
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		RISKA PRASTIKA		
NIM		105731118119		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		Penetapan Harga Jual Telur Pada Produk Sampingan Sebagai Pengurang Harga Pokok (Studi Kasus Qatisha Poultry Shop Di Desa Jatia, Kec.Tompobulu, Kab.Bantaeng)		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muh. Rum, S.E.,M.Si		
NAMA PEMBIMBING 2		Masrullah, S.E.,M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	31 Mei 2023	penulisan nama pembimbibg tanpa gelar Typo penulisan deskripsi hasil dan kontribusi hasil penelitian	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

Lampiran 10 Turnitin Per Bab



BAB II Riska Prastika 105731118119

ORIGINALITY REPORT

23%	19%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nanopdf.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	3%
3	journal.steamkop.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	2%
5	Fony Pelafu, M Najoran, F H Elly. "POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT", ZOOTEK, 2018 Publication	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.unpak.ac.id Internet Source	2%
8	repository.unej.ac.id Internet Source	2%

9	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%
10	jurnal.umt.ac.id Internet Source	2%
11	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Riska Prastika 105731118119

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	12%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Riska Prastika 105731118119

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	3%
2	pdfcoffee.com Internet Source	2%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V Riska Prastika 105731118119

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net
Internet Source

3%



Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

Lampiran 11 Biografi Penulis



Riska Prastika, biasa dipanggil Riska lahir di Bantaeng 02 Maret 2001 merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Kamaruddin dan Ibu Suriani. Penulis mulai menempuh pendidikan dasar pertama kali di Malaysia Humana House Syarimo 8 Estate, kemudian melanjutkan kembali pendidikan dasar di Indonesia kelas 6 di SD Negeri 42 Bateballa lulus pada tahun 2013, Mts Ma'arif Lasepang lulus pada tahun 2016, SMK Negeri 1 Bantaeng lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan lulus seleksi perguruan tinggi dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Strata Satu pada tahun 2019 sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

